



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA TAHUN 2021/2022

Oleh: Ni Luh Putu Eka Yunistin

Dosen: I Nengah Maharta, M.Pd

STAH Lampung

Abstrak Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa masalah yang sering muncul dari kegiatan pembelajaran di kelas. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ditandai dengan tidak tuntasnya nilai ulangan harian dibawah KKM yaitu 60% atau dari 12 siswa yang belum tuntas. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya sebatas ceramah saja, hal ini juga mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kebanyakan siswa cenderung pasif dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Apakah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri Way Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022” tujuan dari penelitian ini yaitu memberi arahan yang jelas berdasarkan rumusan masalah dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model problem based learning dalam memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Way Jepara. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL). Peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus selama 4 kali pertemuan setiap siklus memiliki tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas guru, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 8 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80, tes dilanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapat kembali hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, sebanyak 10 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerapan model *Problem Based Learning*(PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas IV. ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil Belajar



APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS X STUDENTS AT SMA NEGERI 1 WAY JEPARA IN 2021/2022

By: Ni Luh Putu Eka Yunistin
Lecturer: I Nengah Maharta, M.Pd
STAH Lampung

Abstract_ Low learning outcomes can be caused by several problems that often arise from classroom learning activities. The low learning outcomes in Hindu Religious Education and Character Education lessons are indicated by the incomplete daily test scores below the KKM, namely 60% or 12 students who have not completed them. The learning method used by teachers is limited to lectures, this also results in a lack of student participation in learning activities and most students tend to be passive and only a small number of students are active in learning activities. Based on the identification of the problem above, in this research the problem can be formulated as follows "Can the application of the problem based learning model improve student learning outcomes in Hindu Religious Education and Character Education Subjects for Class namely providing clear direction based on the problem formulation with the aim of describing the application of the problem based learning model in improving the learning of Hindu Religious Education and Character Education for class X at SMA Negeri 1 Way Jepara. This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to determine the learning outcomes of Hindu Religious Education and Character using the Problem Based Learning (PBL) model. The researcher acts as a teacher and a collaborative partner as an observer, namely a teacher of Hindu Religious Education and Character Education subjects. Learning is carried out in 2 cycles over 4 meetings, each cycle has stages, namely: action planning, action implementation, observation and reflection. Data collection tools in this research are observation to observe student learning activities, observation of teacher activities, tests to determine student learning outcomes, and documentation. Student learning outcomes in cycle I increased, namely as many as 8 students met the KKM with the highest score of 80, the test was continued again in cycle II with slight improvements, student learning outcomes in cycle II increased, as many as 10 students met the KKM with the highest score of 90. Based on The results of the classroom action research that have been presented can be concluded as follows; The application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in class IV Hindu Religious Education subjects. The completeness of student learning outcomes in cycle I was found to be 41.66% in the pretest and 66.6% in the posttest, and experienced an increase in the second cycle, the pretest was 81.6% and the posttest was 83.3%. So the level of completeness of student learning outcomes from cycle I and cycle II increased by 16.7%, so the desired target has been achieved for the completeness of student learning outcomes, because at the end of the cycle it has reached the specified target, namely 75%.



Keywords: Problem Based Learning model, learning achievement

I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti yaitu pengamatan pada saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Namun hal tersebut diatas dapat di minimalisir dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Tan;

“Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses



kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”¹

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.²

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.³ Menurut Nanasudjana “Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris.”⁴

Djamaroh mengungkapkan bahwa “Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.⁵ Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar.⁶

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpuat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*

(Jakarta: Rajawali Pers), 2013.h.229.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2010.h.90.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h.30.

⁴ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-16, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011), h.3.

⁵ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.2002) h.13.

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.34



kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.⁷ Model *Problem Based Learning* adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa”.⁸ Berdasarkan pendapat Arends, pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah :

“Model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”⁹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “apabila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggambarkan suatu proses yang dinamis yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang merupakan langkah-langkah yang berurutan dalam satu siklus ke siklus berikutnya. Dalam hal ini peneliti mendesain pelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses mengajar di dalam kelas. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan proses perbaikan secara terus menerus atau tindakan berulang (siklus).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap

⁷ Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 243.

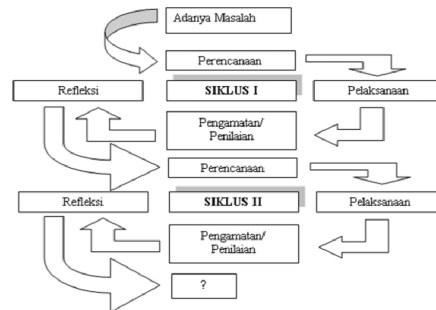
⁸ *Ibid.*,

⁹ Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 147.



pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini mengaplikasikan model dari Suharsimi Arikunto yakni sebagai berikut:¹⁰

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan oleh penulis adalah seluruh siswa Agama Hindu SMA Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2021/2022. Sugiyono menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili)”. Pengambilan sampel penelitian haruslah dapat mewakili populasi atau dengan kata lain sampel tersebut representatif.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara. Alasan peneliti mengambil sampel penelitian ini yaitu dengan pertimbangan dari hasil-hasil observasi yang telah diuraikan pada latar belakang masalah. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.¹² Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 16.

¹¹ Ibid. h. 18

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 143.



kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.¹³ Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran Agama Hindu. Tes yang diberikan adalah dalam bentuk soal uraian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kegiatan guru dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 1 Rata – Rata Presentase Kegiatan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

No	Komponen analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Pertemuan I	61%	80,7%	19,7%
2.	Pertemuan II	67 %	88,4%	21,4%
Rata-rata		64 %	84,5%	20.5%

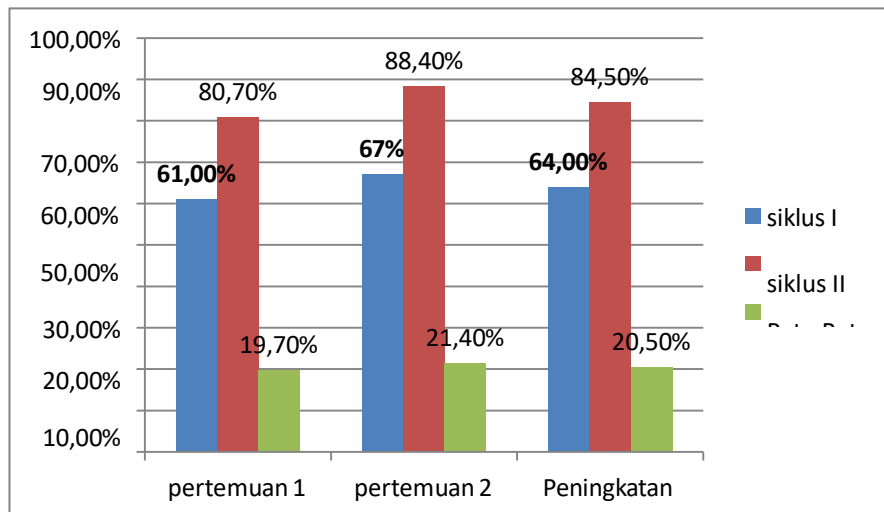
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.193



peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Peningkatan Rata-rata Persentase Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.5, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kegiatan guru dan aspek yang diamati mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus I sebesar 64% dan meningkat sebesar 84,5% pada siklus II menjadi 20,5%.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan akibat adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena guru memegang peran penting dalam mengatur jalannya pembelajaran, dari proses perencanaan samapi proses penilaian. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Rata-rata	69,16%	73,33%	81,6%	85,83%
2.	Skor tertinggi	80	80	90	100



3.	Skor terendah	50	60	65	65
4.	Ketuntasan	41,66%	66,6%	75%	83,3%

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pretest sebesar 41,66%, dan posttest sebesar 66,6 % sedangkan pada siklus II tingkat hasil belajar siswa pada pretest mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,83% dan posttest mengalami kenaikan sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *Problem Based Learning*, siswa dapat memahami materi kenampakan alam dan buatan, selain itu pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan model *Problem Based Learning* siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi, mereka dapat menyebutkan aneka ragam kenampakan alam yang ada disekitar tempat tinggal serta menyebutkan tindakan dan perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam.

Selama penelitian, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada Siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara siswa masih sangat kurang. Pada Siklus II, aktivitas siswa semakin baik. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik. Kegiatan bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran. Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model *Problem Based Learning* pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu cukup



baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas X dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Asep Herry Hernawan. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Elis Ratnawulan.et.al. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- M.Hosnan. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 (kunci sukses Implementasi kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta:Bumi Aksara, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:



Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
<http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg>
Volume. 5, Nomor 2 November 2024; e ISSN: 2722-8614

- Rajawali Pers, 2011.
- Sapriya. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: CV. Alfabeta, 2009.
- -. *Metodologi Penelitian*. Bandung: alfabeta 2009.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto *et.al*. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tusriyanto. *Pendidikan Agama Hindu (IPS) I*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA), 2013.
- Warsono Dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (KONSEPSI Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana media group, 2011.